

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bagian ini merupakan sajian data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diharapkan pada pemaparan ini dapat memberi jawaban terkait penelitian ini. Hasil penelitian dituliskan berdasarkan klarifikasi yang sudah dituliskan pada fokus penelitian ini:

1. Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin

a. Tahapan Perencanaan

Dalam praktik wudhu, tahapan perencanaan tidak diartikan dalam konteks yang sama seperti perencanaan proyek. Namun, wudhu memiliki syarat, rukun, dan sunnah yang harus diperhatikan agar pelaksanaannya sah dan sempurna. Perencanaan dalam konteks ini lebih merujuk pada pemahaman dan persiapan mental serta fisik sebelum memulai wudhu. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SDN Sawang disampaikan secara terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pertama saya mempersiapkan RPP, setelahnya saya lihatkan contoh bagaimana cara berwudhu melalui tampilan video, lalu menyuruh siswa untuk mempraktikkan dengan satu persatu praktik dan membimbing hingga akhirnya selesai. Kemudian saya pun melakukan penilaian pada siswa-

siswa. ”²⁴

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai pada saat observasi dan wawancara pada guru tersebut, beliau mengatakan:

*“Iya saya membuat RPP dan saya kolaborasikan dengan cara belajar yang menyenangkan.”*²⁵

Berkenaan dengan pernyataan guru diatas sesuai dengan pernyataan siswa saat wawancara. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada salah satu siswa:

*“Menurut saya karena bisa membuat kami mudah memahami materi yang disampaikan seperti berwudhu.”*²⁶

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa guru telah menggunakan RPP guna terarahnya pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan penugasan agar terciptanya kerjasama antara guru

²⁴ Siti Norjannah, S.Pd.I, wawancara dengan guru PAI di SDN Sawang Kabupaten Tapin pada Rabu, 09 Mei 2025 pada pukul 09.40 WITA

²⁵ Siti Norjannah, S.Pd.I, wawancara dengan guru PAI di SDN Sawang Kabupaten Tapin pada Rabu, 09 Mei 2025 pada pukul 09.40 WITA

²⁶ Adelia Zahro, wawancara dengan siswa kelas 3 di SDN Sawang Kabupaten Tapin pada Jumat, 17 Mei 2024 pada pukul 10.00 WITA

dan murid guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan inovasi yang dilakukan adalah siswa dituntut untuk mengamati dan mempraktikkan dengan arahan yang dilakukan oleh guru tersebut. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan:

“Saya menginovasinya dengan cara mengajak para siswa terlebih dahulu mengamati video yang saya tayangkan melalui proyektor, dan setelahnya saya ajak untuk mempraktekkan langkah-langkah berwudhu yang benar.”²⁷

c. Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan tahap yang paling penting dimana segala kegiatan telah dilaksanakan dan digali satu persatu kekurangan dan kelebihannya. Hal ini dilakukan agar menjadi kedepannya menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan wawancara guru yang bersangkutan:

“Alhamdulillah untuk hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan dan untuk penilaian sudah cukup memuaskan.”²⁸

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Dalam Berwudhu Pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin

Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Dalam Berwudhu Pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin tentunya juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Dalam

²⁷ Siti Norjannah, S.Pd.I, wawancara dengan guru PAI di SDN Sawang Kabupaten Tapin pada Rabu, 09 Mei 2025 pada pukul 09.40 WITA

²⁸ Siti Norjannah, S.Pd.I, wawancara dengan guru PAI di SDN Sawang Kabupaten Tapin pada Rabu, 09 Mei 2025 pada pukul 09.40 WITA

Berwudhu Pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin memiliki 2 faktor pendukung yakni antusiasme siswa serta sarana dan prasarana yaitu :

1. Materi yang relevan

Materi ajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan Pembelajaran PAI di SDN Sawang, tanpa adanya materi ajar yang relevan siswa maka untuk mencapai hasil yang maksimal guru harus memiliki jiwa kreativitas dalam mengemas materi ajar agar minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan yang akan mereka laksanakan. Hal ini disampaikan oleh guru bersangkutan :

“Faktor pendukungnya adalah materi ajar yang relevan karena sering dilakukan dirumah siswa dan dalam mengikuti pembelajaran karena mereka sangat suka dengan hal yang berbau dengan praktik”²⁹

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting untuk kegiatan pembelajaran seperti dengan adanya praktik. Tentunya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh pada segala kegiatan pembelajaran seperti di SDN Sawang ini. Hal ini disampaikan oleh guru yang bersangkutan:

“Didukungnya oleh sarana dan prasarana seperti dengan adanya proyektor untuk menampilkan video-video tutorial wudhu yang benar sangat

²⁹ Siti Norjannah, S.Pd.I, wawancara dengan guru PAI di SDN Sawang Kabupaten Tapin pada Rabu, 09 Mei 2025 pada pukul 09.40 WITA

memudahkan dalam pembelajaran”³⁰

Upaya yang dapat dilakukan guru PAI dan keseluruhan dari pihak pendidik pada umumnya, yaitu memikirkan, merencanakan, dan mengambil langkah- langkah secara bersama untuk mengembangkan kreativitas guru. Demikian halnya yang berpartisipasi serta berperan aktif dalam melakukan hal-hal yang dapat membantu guru PAI dalam proses pembelajaran PAI. Dalam hal ini memberikan dorongan, motivasi, dan cara- cara agar dapat memiliki tingkat kemauan yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pernyataan guru di atas juga selaras dengan pernyataan kepala SDN Sawang yakni:

“Tentunya dukungan sekolah dengan memberikan saran prasarana kepada guru dalam hal pembelajaran guna mempermudah mencapai tujuan pembelajaran seperti kami sediakan proyektor.”³¹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin yakni waktu. Waktu merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses berlangsungnya penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Waktu yang sangat sedikit dalam praktek membuat guru menjadi dituntut terampil mengefektifkan waktu yang ada. Tentunya kerjasama antara guru dan murid

³⁰ Siti Norjannah, S.Pd.I, wawancara dengan guru PAIdi SDN Sawang Kabupaten Tapin pada Rabu, 09 Mei 2025 pada pukul 09.40 WITA

³¹ Siti Norjannah, S.Pd.I, wawancara dengan guru PAI di SDN Sawang Kabupaten Tapin pada Rabu, 09 Mei 2025 pada pukul 11.40 WITA

harus sangat diperhatikan. Hal ini disampaikan oleh guru bersangkutan terkait waktu dalam pembelajaran:

*“Hambatannya adalah pada waktu yang kurang relevan sehingga pada saat praktik ada beberapa siswa yang kurang fokus melakukan praktiknya”*³²

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar.

1. Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin

Pembahasan terkait penanaman nilai-nilai kebersihan dalam berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin akan dibahas berdasarkan 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara rinci dijelaskan dalam uraian berikut.

a. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin

Perencanaan pembelajaran, merupakan suatu proses yang mencakup pemilihan metode, strategi, teknik, media dan materi mencapai tujuan

³² Siti Norjannah, S.Pd.I, wawancara dengan guru PAIdi SDN Sawang Kabupaten Tapin pada Rabu, 09 Mei 2025 pada pukul 09.40 WITA

pembelajaran.³³ Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran PAI di kelas3 SDN Sawang juga sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Newman dalam jurnal perencanaan dan sistem manajemen pembelajaran bahwa perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan seseorang. Perencanaan mencakup serangkaian keputusan bersama dan penafsiran tujuan, penetapan kebijakan, penetapan program, penetapan metode, dan prosedur tertentu serta penetapan jadwal kegiatan sehari-hari. Perencanaan melibatkan pengorganisasian langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁴ Maka dalam hal ini, matangnya perencanaan akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran lebih mudah.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. Di pihak lain, peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumbersumber belajar lain serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar. Ini berarti kurang tepat kalau dikatakan bahwa

³³ Khoffifah Indah Permatasari et al., “Penerapan Seni Tari Pada Mata Pelajaran SB.DP Di Sekolah Dasar Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” 2023.

³⁴ M. Nadzir, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter,” n.d.

pembuatan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan mengajar. Perencanaan pembelajaran bukan untuk itu, akan tetapi untuk memudahkan siswa belajar. Siswa yang selayaknya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran.³⁵

Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin ini tentunya menjadi inovasi dalam mengembangkan gaya pembelajaran baik dari segi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan teori dan penyajian data yang telah dikembangkan, maka data yang dihasilkan yang diperoleh pada bagian perencanaan ini adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelas 3 SDN Sawang ini memperhatikan dengan baik perkembangan kegiatan pembelajaran PAI untuk anak didiknya, guru juga memperhatikan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung seperti RPP serta perlengkapan untuk menunjang kegiatan pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

Perencanaan pembelajaran menjadi sebuah kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh pendidik, Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurangkurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Setiap guru pada satuan

³⁵ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad* I (2017): 185–95.

pendidikan mempunyai kewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.³⁶

Perencanaan pembelajaran menjadi tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran: guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Menjadi guru yang ideal dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Masa depan bangsa ini ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan penanggung jawab utama masa depan kader-kader muda tersebut berada di pundak guru, karena gurulah yang meralasikan potensi-potensi manusia untuk menutupi dan mengimbangi kelemahan yang ada pada dirinya.

Mengajar yang menyenangkan dapat dilatarbelakangi oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Menurut pernyataan Ibu Siti Norjannah selaku guru PAI ketika diwawancara oleh peneliti menyatakan bahwa sarana dan prasarana di SDN Sawang masih kurang memadai untuk mendukung guru menjadi kreatif, masih banyak sarana

³⁶ Rokhmawati, Diyah Mahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, “Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik),” *Joedu: Journal of Basic Education* 02, no. 01 (2023): 4, <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>.

dan prasarana yang harus diperbaiki agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan dapat membentuk siswa yang berprestasi. Kreativitas guru berupa mengajar dengan cara menyenangkan dilakukan oleh guru agar siswa dapat memelihara dan meningkatkan minat dalam belajar. Guru menginginkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan perasaan senang sehingga minat belajar yang tinggi akan tercipta dengan sendirinya di dalam jiwa siswa. Apabila siswa sudah memiliki minat yang baik dalam belajar, maka siswa yang berprestasi akan mudah terbentuk dengan sendirinya. Sedangkan untuk proses mengajar dengan cara menyenangkan dilakukan oleh guru dengan sangat baik, hal ini dibuktikan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa meskipun tantangan yang harus dirasakan oleh guru terasa sangat berat. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk siswa menjadi jemu dalam belajar.

a. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin

Pengelolaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan sebuah hasil dari proses yang baik pula, dan dapat mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar-mengajar manusia di dunia ini sehingga sebelum dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran maka harus terlebih dahulu dilakukan penentuan dalam penggunaan kurikulum yang akan digunakan.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran yang lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek

pengajaran. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.³⁷ Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Norjannah selaku guru PAI ketika diwawancara oleh peneliti menyatakan pada saat pelaksanaan pembelajaran memiliki berbagai macam respon siswa, ada yang antusias mengikuti pembelajaran dan ada juga yang kurang antusias.

Berfikir kreatif harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, agar siswa terbiasa untuk mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya berfikir kreatif harus dimulai dari guru dengan mengembangkan pembelajaran agar kreativitas siswa meningkat. Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran akan memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.³⁸

b. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin

Evaluasi pembelajaran sebagai pisau analisa terhadap pencapaian hasil belajar, niscaya dilaksanakan dengan holistik meliputi kriteria proses, dan hasil pembelajaran sehingga cita-cita melaksanakan tugas profesional guru dapat terwujud secara holistik pula. Evaluasi dan pembelajaran sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan baik dalam waktu dan tujuannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional

³⁷ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran*, Awfa Media, 2022

³⁸ Alfian Erwinskyah, “Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran,” *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, (2016): hal 80-94.

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi professionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.³⁹

Waktu pembelajaran berlangsung, maka guru dapat melakukan penilaian terhadap kriteria yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran seperti penilaian dengan observasi terhadap sikap siswa, dan observasi terhadap pengetahuan pada partisipasi aktif siswa. Tujuan pembelajaran menjadi kriteria yang ditetapkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI terhadap para siswa sudah tercantum pada kegiatan evaluasi di perangkat pembelajaran yakni RPP, sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa memberi masukan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas,

³⁹ Andri Kurniawan, Aurora Nadia Febrianti, and Tuti Hardianti, *Evaluasi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya*, 2022.

guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas pencapaian pembelajaran. Maka dari itu guru seharusnya dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai tujuan yang dirumuskan.⁴⁰

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin

Ada beberapa faktor yang berperan dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin, ada yang menjadi faktor pendukung dan ada pula yang menjadi faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pertama dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin adalah antusiasme belajar siswa untuk bersemangat dan lebih bergairah serta mempunyai minat besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator antusiasme siswa dalam pembelajaran berdasarkan pengertian antusiasme belajar meliputi, Pertama siswa aktif, bersemangat, dan cepat tanggap dalam merespon guru. Kedua, menyimak penjelasan materi yang disajikan guru baik secara lisan maupun dengan bantuan video pembelajaran dan mencatat hal-hal penting untuk bahan belajar. Ketiga, mendengarkan dengan baik penjelasan materi yang disajikan, tidak ramai atau

⁴⁰ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Pengantar Evaluasi Pendidikan, 2021.

asyik sendiri dan berusaha memahami serta mencermati materi yang diperoleh. Keempat, siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum jelas, dan kelima bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.⁴¹

Pembelajaran yang menyenangkan menjadi bagian yang penting dari sebuah proses belajar. Kita sering mendengar siswa mengungkapkan kesenangannya pada pembelajaran mata pelajaran atau sebaliknya. Hal ini terjadi karena banyak faktor, di antaranya adalah dari cara mengajar atau metode pengajarannya. Sebenarnya senang dan tidak itu relatif, namun biasanya hal tersebut dinilai oleh siswa dari performa pendidik dalam menyajikan pembelajaran di kelas. Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan.⁴²

Saat ini siswa membutuhkan pembelajaran yang paikem yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Pembelajaran di zaman sekarang apabila disajikan secara konvensional berfokus pada penjelasan guru (*teacher centered*) dan gaya penyampaian hanya satu arah akan hanya sebatas penyampaian informasi, tanpa didukung dengan media yang sedang berkembang mengakibatkan siswa merasa jemu

⁴¹ Yossinta Intaniasari and R.A Utami, “Menumbuhkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran,” *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. 1 (2021): 43–54, <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i1.17752>.

⁴² Widiningsih and Jhon Abdi, *Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Bermakna Pada Kondisi Khusus, Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, 2021, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatique.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1.1>.

dan kurang bergairah. Apabila pembelajaran tidak berpusat pada siswa membuat minat belajar serta antusiasme belajar siswa menurun. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa siswa akan antusias dalam pembelajaran jika guru bersangkutan lebih memberikan cukup perhatian kepada para siswa.

Selanjutnya faktor pendukung kedua Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan dalam Berwudhu pada SDN Sawang Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kualitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁴³ Berdasarkan penelitian ini berbasis teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa ketersedian sarana dan prasarana yang memadai dapat mempermudah dalam pembelajaran dan menjadikan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Disadari atau tidak, sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat

⁴³ Husnussaadah, “Manajemen Berbasis Sekolah,” *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 9–39.

mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta sarana prasarana juga dapat membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu kondisi lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana pembelajaran yang ada harus dipergunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat berada di sekolah.⁴⁴

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang sering memberi kendala bagi siswa adalah waktu belajar mereka. Tetapi bukan berarti perbedaan waktu belajar akan memberi dampak buruk bagi siswa, karena mungkin saja sekolah dengan kebijakannya sendiri membuat agar siswa tidak bermasalah dengan perbedaan waktu belajar ini, misalnya dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Waktu Belajar adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada pelaksanaannya di kelas 3 menurut peneliti bahwa kurang relevannya waktu pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan pada pertengahan waktu belajar karena perhatian siswa kurang fokus akibat waktu yang sedikit dan hampir memasuki waktu istirahat. Belajar suatu proses yang

⁴⁴ Saniatu Nisail Jannah and Uep Tatang Sontani, “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>.

dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor, salah satu dari sekian banyak faktor adalah waktu belajar mereka. Kapan waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif.

Begitu singkatnya alokasi waktu pembelajaran dalam satu hari tersebut menjadikan guru harus mampu memberi materi yang sifatnya memerinci dan penting bagi peserta kaitanya dengan jenjang yang akan ditempuh oleh siswa selanjutnya. Pemilihan mata pelajaran wajib yang diberikan setiap harinya harus benar-benar memperhatikan tingkat skala prioritas yang penting dipelajari oleh siswa. kelemahan yang cukup berpengaruh pada siswa yaitu tidak efektif untuk memberikan waktu istirahat bagi otak. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim, bahwa Kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia saat ini terlalu padat tanpa adanya ruang bagi siswa untuk mampu mengembangkan kreativitasnya, karena siswa harus belajar penuh di Sekolah. Sistem tersebut mungkin saja akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan merasa terbebani karena harus belajar dengan durasi waktu selama itu dan hanya diberi waktu istirahat 2x dalam 15 menit. Sistem seperti ini dirasa kurang baik, sebab selain berdampak pada kondisi fisik siswa, juga memiliki daya pengaruh terhadap sistem kerja otak. Jika otak anak dipaksa untuk terus menerima pelajaran sebanyak itu dalam waktu yang lama dan hanya diberi istirahat dalam waktu yang sebentar maka fisik akan merasa lelah untuk dan bukan hanya itu otak akan merasa lelah karena terbebani untuk menyerap pelajaran – pelajaran

yang diberikan, terlebih pada jam - jam siang hari, siswa akan kehilangan konsentrasi dalam menerima materi pelajaran.⁴⁵

Efektivitas guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, karena apabila gurunya kurang disiplin dalam mengajar maka para siswa juga akan kurang disiplin dalam belajar. Siswa akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru. Seorang guru hendaklah menegakkan efektivitas pengelolaan waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya supaya siswa bersikap disiplin dalam belajar di sekolah dan dari kedisiplinan siswa tersebut mampu memunculkan karakter yang baik dari siswa itu sendiri. Efektivitas pengelolaan waktu guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.⁴⁶

⁴⁵ Vitria Indriyani Setyaningsih et al., “Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran Pada Jenjang Sma,” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 52–59.

⁴⁶ Zainuddin, “Peningkatan Efektivitas Guru Dalam Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Di SMP Binaan Kota Lhokseumawe Dengan Menggunakan Ceklis Siswa Pada Tahun 2019,” *Serambi Akademica* 7, no. 4 (2019): 482–91, <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/1472/1172>.